

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Dari analisa atas klasifikasi biaya, perhitungan harga pokok produksi dan pengendalian biaya yang dilakukan oleh PT. Badja Baru, seperti yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Klasifikasi biaya.

Klasifikasi biaya pada PT. Badja Baru belum dilakukan sebagaimana mestinya sehingga apabila pimpinan perusahaan membutuhkan informasi biaya untuk keperluan perencanaan laba, pengendalian biaya serta untuk keperluan pengambilan keputusan yang kurang akurat karena kurang lengkap informasi tentang biaya. Adanya biaya belum dikelompokkan kedalam biaya langsung dan biaya tidak langsung, biaya administrasi yaitu :

- 1) Biaya perlengkapan pabrik
- 2) Biaya pemeliharaan pabrik
- 3) Biaya asuransi
- 4) Biaya laboratorium
- 5) Biaya air.

Dalam perhitungan harga pokok produksi, PT. Badja Baru menggunakan *historical cost* atau biaya yang sebenarnya, dimana seluruh biaya dikumpulkan dan pada akhir periode dijumlahkan untuk diperhitungkan sebagai biaya produksi.

Dalam hal mengalokasikan biaya kedalam perhitungan harga pokok produksi, PT. Badja baru menggunakan metode yang kurang tepat. Hal ini terlihat dengan cara perusahaan membebankan semua biaya yang terjadi sebagai biaya produksi, yang mana seharusnya dibebankan juga kedalam biaya umum dan administrasi, misalnya biaya listrik, kemudian biaya yang seharusnya dibebankan kedalam biaya umum dan administrasi, serta belum adanya pemisahan antara biaya langsung dan biaya tidak langsung. Kemudian dalam metode perhitungan harga pokok produksi perusahaan mengumpulkan biaya-biaya yang sebenarnya terjadi dan membaginya dengan total produksi dalam satu periode, hal ini jelas menimbulkan suatu laporan yang kurang akurat bagi manajemen karena dengan metode ini harga pokok dilaporkan terlalu rendah.

2. Pembebanan Biaya

Biaya-biaya dalam PT. Badja Baru dibebankan berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, biaya-biaya ini dibiarkan terjadi tanpa adanya suatu pengendalian dari manajemen, hal ini akan mengakibatkan berkurangnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Adapun biaya-biaya yang dinilai kurang dikendalikan adalah biaya listrik dan biaya umum dan administrasi.

3. Pembelian Bahan Baku

Biaya yang dikeluarkan oleh PT. Badja Baru untuk membeli atau memperoleh bahan baku belum dilakukan dengan baik. Ini disebabkan setiap pembelian bahan baku harga pembelian bahan baku disamaratakan. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan kurang mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai bahan baku yang sebenarnya dan pembelian bahan baku tidak dapat direncanakan dengan baik.

5.2 **Saran.**

1. Perusahaan sebaiknya memisahkan antara biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi dan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung.
2. Dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan, unsur biaya yang bukan merupakan bagian dari harga pokok produksi, sebaiknya dikeluarkan dari perhitungan harga pokok produksi. Manajemen dalam mengelola perusahaan atau departemennya memerlukan data biaya yang akurat agar dapat ditentukan harga pokok yang tepat, jadi biaya-biaya perlu dipisahkan antara biaya yang merupakan biaya produksi dan mana yang bukan biaya produksi.
3. Dalam pembelian bahan baku, harga pembelian bahan baku disamaratakan, sebaiknya dimasa yang akan datang perhitungan pembelian tersebut dapat

dipisahkan. Sehingga perusahaan mendapat informasi yang lebih jelas mengenai harga bahan baku sebenarnya, dan pembelian bahan baku dapat direncanakan dengan baik.